

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan. Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang filsuf Yunani. Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani: *Oikos* dan *Nomos* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan.<sup>1</sup> Kebutuhan hidup manusia sangat banyak dan beraneka ragam dan bertambah terus, satu kebutuhan manusia terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lainnya, maka dalam menjalani hidup yang banyak tantangan seperti sekarang, untuk bisa menjaga dan meningkatkan kehidupannya, manusia melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu. Manusia memilih untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan ekonominya sampai mencapai suatu tingkat yang lebih baik dari sebelumnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)<sup>2</sup> Pendapatan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Masalah ekonomi yang terjadi dalam suatu keluarga yaitu belum mampunya sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan adalah seluruh upah yang diterima seseorang dari yang

---

<sup>1</sup>Muhammad hasan Muhammad Dinar, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Makassar: CV Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018), 2.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti Kata Pendapatan <https://kbbi.web.id/> diakses pada 7 Agustus 2023

dikerjakan selama jangka waktu tertentu, dan pendapatan yang diperoleh yaitu untuk diri sendiri dan keluarganya.<sup>3</sup> Bekerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh penghasilan berupa uang, barang dan jasa, yang mengeluarkan tenaga dan mempunyai nilai waktu.<sup>4</sup> Di masa sekarang banyak perempuan yang turut bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, perempuan adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta di lapangan ternyata disamping perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut aktif dalam bekerja atau mencari nafkah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendapatan suami atau pria, maka para perempuan harus turut andil dalam kegiatan mencari nafkah, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum dan bertahan lama yang mempengaruhi seluruh sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga keluarga tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Menurut Hubies, analisis alternatif solusi atau alokasi peran perempuan menurutnya dapat dilihat dari posisi mereka sebagai kepala rumah tangga, peserta pembangunan, dan pencari nafkah

---

<sup>3</sup>Ni Luh ayu Utamingsih I Wayan Suwendra, "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10 (2022): 257.

<sup>4</sup>Indah Aswiyati, "Peranan Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil kecamatan kalawat," *Jurnal Holistik*, 2016, 7.

keluarga. Jika kita melihat peran perempuan dan keluarga, dapat dibedakan menjadi peran tradisional, peran transisi, dan peran kontemporer.<sup>5</sup>

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang perekonomian. Motif ekonomi inilah yang mendorong perempuan bekerja demi kepentingan ekonomi keluarganya, kebanyakan dari mereka bekerja karena pendapatan suami yang rendah atau karena ingin meningkatkan taraf hidup. Hal ini terutama terlihat pada keluarga dengan perempuan yang tergolong memiliki kondisi ekonomi rendah atau rata-rata, perempuan yang bekerja akan meningkatkan pendapatannya dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja pada kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan disebabkan oleh perempuan mempunyai kesempatan kerja yang mudah diakses seperti di perusahaan komersial dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang sangat sederhana. Usaha industri kecil sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan perekonomian dan membantu memerangi pengangguran. Industri rumah tangga merupakan industri yang paling banyak merekrut perempuan, karena perempuan mempunyai kualitas atau kemampuan yang unik ketika bekerja di sektor industri, seperti industri konveksi, kerajinan tangan, pengolahan makanan, dll. Memang industri ini tidak memerlukan persyaratan yang tinggi, modal yang besar dan tingkat pendidikan yang tinggi.

---

<sup>5</sup>Hubies, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2014), 95.

Di masa sekarang memang banyak sekali jenis pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan tergantung preferensi dan kompetensi yang dimiliki, mulai dari sektor formal dan sektor informal, banyak dari perempuan lebih memilih bekerja di sebuah *home industry* atau usaha konveksi. Maka dari itu, dengan adanya sebuah *home industry* sangat membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu khususnya para wanita untuk mencari nafkah tambahan untuk keluarga, seperti UD Mahabbah Konveksi Bordir yang ada di Desa Sidomukti kecamatan Brondong kabupaten Lamongan, sebuah usaha yang berawal dari lembaga kursus menjahit menjadi sebuah usaha konveksi. Dibandingkan dengan usaha busana yang lain usaha konveksi dapat dikatakan paling besar. di Indonesia, usaha busana jadi dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: *Pertama*, Industri kecil rumahan (*Home Industry*), biasanya pesanan datang dari dalam negeri yang jumlahnya tidak terlalu banyak, kualitas ada yang baik tetapi ada pula yang rendah, keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar, biasanya tidak menggunakan desainer. *Kedua*, Industri besar, biasanya berdasarkan pesanan sehingga kemungkinan rugi lebih sedikit, mutunya dari sedang sampai dengan yang baik, pemasaran ke dalam dan luar negeri, menggunakan mesin-mesin otomatis dengan kecepatan tinggi, sistem menjahit menggunakan sistem ban berjalan (*lopende Band*).<sup>6</sup> Berdasarkan keterangan tersebut maka UD Mahabbah Konveksi Bordir termasuk dalam kategori industri rumahan kecil (*Home Industry*).

UD Mahabbah Konveksi Bordir adalah sebuah di bidang busana jadi yang dibuat secara besar-besaran. Pemesanan biasanya berasal dari perusahaan,

---

<sup>6</sup>Yenni Del Rossa Mohammad Abdilla, "Peluang Bisnis Usaha Konveksi Pakaian di Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam," *Jurnal Menara Ekonomi V* (2019): 96.

lembaga sekolah dan instansi, meskipun begitu UD Mahabbah Konveksi Bordir juga menerima pemesanan dalam jumlah kecil misalnya adalah baju pribadi dll. Di UD Mahabbah Konveksi Bordir ini mempekerjakan perempuan atau ibu-ibu rumah tangga hampir di setiap bagian di industri tersebut. di UD Mahabbah Konveksi Bordir sendiri mempunyai 8 karyawan dan semuanya perempuan.

Pembagian pekerjaan ditentukan oleh pemilik yaitu berdasarkan keterampilan dan keahlian. Konveksi memang lebih menitikberatkan pada keahlian dan keterampilan menjahit, tetapi meskipun begitu bukan berarti mereka hanya mempekerjakan seorang penjahit tetapi ada juga pekerjaan yang bisa dilakukan bagi yang belum bisa menjahit yaitu, menyetrika dan memasang kancing. Hasil produksi yang diperoleh dalam satu minggu tidak bisa ditentukan karena tergantung kerumitan pakaian yang dikerjakan.<sup>7</sup>

Para perempuan yang bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Alasan para perempuan bekerja yaitu sebagian karena pendapatan suami tidak tetap yang dipengaruhi oleh musim dll. karena ada yang suaminya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Dan bagi perempuan yang belum menikah mereka bekerja karena harus membantu meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan orang tuanya. Maka kondisi inilah yang membuat para perempuan bekerja sebagai penjahit. mereka dituntut untuk bisa lebih kreatif lagi, sabar, dan tekun dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Berikut data pendapatan keluarga dari

---

<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik UD Mahabbah Konveksi Bordir, 5 Maret 2022.

perempuan penjahit sebelum dan sesudah bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di UD Mahabbah**  
**Konveksi Bordir**

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
1.	Siti Muaimah	Rp. 2.500.000	Rp. 3.985.000
2.	Muzayyana Nur A.	Rp. 2.800.000	Rp. 4.285.000
3.	Arista	Rp. 2.000.000	Rp. 3.485.000
4.	Ayu Maizura	Rp. 2.000.000	Rp. 2.540.000
5.	Vina Indriani	Rp. 2.500.000	Rp. 3.040.000
6.	Martutik	Rp. 1.800.000	Rp. 2.340.000
7.	Vina Mahbubah	Rp. 2.500.000	Rp. 3.040.000
8.	Shofi	Rp. 1.600.000	Rp. 2.140.000

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 11 Februari 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat pendapatan keluarga perempuan penjahit mengalami peningkatan setelah bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir, sebelumnya mereka hanya mengandalkan penghasilan suami, dan pemberian dari orang tua. Bagi para istri, sebelum bekerja memang hanya bisa mengandalkan penghasilan suami saja. sedangkan para perempuan lainnya yang belum menikah sebelumnya mereka hanya bisa mengandalkan uang saku atau pemberian dari orang tua, dan tujuan mereka bekerja yaitu untuk membantu meringankan beban keluarga dan menambah penghasilan untuk kebutuhan pribadi. Dengan bekerja, perempuan ingin berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, menjahit dilakukan karena adanya insentif ekonomi

yang tidak mungkin terpenuhi jika kebutuhan keluarga hanya ditanggung oleh kepala keluarga. Tentu saja peran seperti ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan keluarga, bertambahnya jumlah anak, permintaan konsumen, biaya pendidikan, dan lain-lain. Tujuan partisipasi perempuan dalam mencari nafkah adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Ukuran peningkatan perekonomian keluarga adalah apakah pendapatan suami atau kepala keluarga dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau setidaknya cukup untuk kebutuhan tersebut.

Manusia memang merupakan individu atau kelompok yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya walaupun kebutuhan ini hanya sebatas kebutuhan pangan dan sandang atau pakaian yang sederhana. Karena kebutuhan yang semakin berkembang maka dari situ masyarakat belajar bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan akhirnya memunculkan fenomena bahwa banyak perempuan bekerja untuk membantu meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada UD Mahabbah Konveksi Bordir Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan kerja perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir?
2. Bagaimana peran pekerja perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan kerja perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir
2. Untuk mengetahui peran pekerja perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir dalam meningkatkan ekonomi keluarga

### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi peneliti yang akan mendatang.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan yang dapat membantu peneliti lain dalam studi lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan peran pekerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Elma Sheila Ayustina (IAIN Kediri) dengan judul “Peran Perempuan Pemecah Batu dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”. Hasil dalam penelitian ini adalah meningkatnya kebutuhan keluarga yang menjadi alasan utama para perempuan atau ibu rumah tangga meninggalkan peran utamanya dan masuk ke pasar kerja. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya

yaitu pekerjaannya berbeda, penelitian terdahulu sebagai pemecah batu, sedangkan penelitian ini sebagai penjahit.<sup>8</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Zulfi Lisdiyanti (IAIN Palangkaraya) dengan judul “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut”. Dalam penelitian ini telah menggambarkan peran orang tua tunggal atau janda yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah ditinggalkan oleh suaminya (meninggal atau bercerai). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas terkait peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek yang digunakan.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Afilaily (IAIN Kediri) dengan judul “Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan membatik yang dilakukan oleh para perempuan melalui home industry batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yaitu tentang peningkatan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan dalam penelitian ini tidak menggunakan perspektif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Elma Sheila Ayustina, “Peran Perempuan Pemecah Batu dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga” (Kediri, IAIN KEDIRI, 2020).

<sup>9</sup>Zulfi Lisdiyanti, “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Jalan Rindang banua Kelurahan Pahandut” (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2018).

<sup>10</sup>Nur Afilaily, “Peran Serta Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Kediri, IAIN KEDIRI, 2022).

4. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu (UIN Ar–Raniry Darussalam Banda Aceh) dengan judul “Peran Perempuan Penjahit Pakaian dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga”. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya ekonomi keluarga yang membuat para perempuan di tempat tersebut memilih menjadi seorang penjahit untuk membantu keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang peran perempuan penjahit dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini pada penjahit konveksi, sedangkan penelitian terdahulu pada warga desa setempat.<sup>11</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Hassanatunajjah (UIN Sutha Jambi) dengan judul “Peran Ganda perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir”. Dalam penelitian ini telah menggambarkan peran ganda perempuan yang telah berkeluarga, mereka harus turut bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang bagaimana perempuan berperan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya pada wanita yang sudah menikah/berkeluarga, dan penelitian ini pada penjahit di konveksi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rahayu, “Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016).

<sup>12</sup>Hassanatunajjah, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir” (Jambi, UIN Sutha, 2020).